

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Permasalahan karier bagi individu masih tetap terjadi tidak terkecuali bagi orang dewasa yang berada di tahap pengembangan kariernya. Salah satu permasalahan mengenai karier adalah pengangguran di Indonesia akibat pandemi covid-19 yang menghawatirkan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 7,07%, dengan TPT perkotaan sebesar 8,98% lebih tinggi dibandingkan di pedesaan yang hanya 4,71%. TPT dilihat dari segi pendidikan diketahui bahwa TPT terendah sebesar 3,61% terdapat pada penduduk berpendidikan SD, SMP sebesar 6,46%, SMA, 9,86%, Diploma I/II/II 8,08%, Universitas 7,35% dan TPT tertinggi sebesar 13,55% pada jenjang SMK. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran. Ditambah lagi dengan kenyataan pada awal tahun 2020, seluruh dunia mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada kondisi ekonomi makro bahkan mikro yaitu ekonomi rumah tangga. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), dampak pandemi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga mengalami keterpurukan (Nugroho, 2020). Fenomena tersebut berdampak pada kondisi orang tua mahasiswa dan perkembangan mahasiswa itu sendiri mengembangkan kariernya demi mencapai kesejahteraan hidup (Aktu & İlhan, 2017).

Dalam masa dewasa, seorang individu menghadapi berbagai tuntutan yang memberikan perubahan besar bagi kehidupannya dibandingkan masa remajanya. Setelah individu melewati masa remaja sebagai masa transisi atau peralihan, kini dia dihadapkan dengan berbagai peran baru sebagai orang dewasa, seperti suami/istri, orang tua, dan pencari nafkah (Hurlock, 1997). Masa dewasa awal ini menjadi masa bagi individu memikul tanggung jawab yang lebih berat, pada tahap ini pula terjadi perubahan secara fisik, intelektual, peran sosial, dan psikologis, serta hubungan intim mulai berlaku dan berkembang (Mappiare, 1983; Putri, 2018). Individu yang berada pada masa dewasa awal juga perlu bekerja untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya karena dirinya harus mulai melepaskan ketergantungan secara ekonomis, sosiologis, maupun fisiologis pada orang tuanya (Dariyo, 2003)

Proses perkembangan individu pada masa dewasa awal tentunya memerlukan waktu yang tidak sebentar. Berbagai tugas perkembangan perlu dipenuhinya tidak terkecuali kehidupan karier. Perlu adanya modal awal berupa pemikiran dan strategi atau optimisme untuk mencapai kesuksesan karier. Optimisme sebagai pemikiran yang positif dalam menghadapi suatu hal diperlukan sebagai modal awal dalam melakukan suatu pekerjaan. Seligman (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) berpendapat optimisme sebagai pandangan yang komprehensif dalam melihat kejadian, *positive thinking*, dan memberi makna positif pada diri sendiri. Sikap optimis pada individu akan memberikan dampak terhadap *action plan* karier yang telah dirumuskan sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi bahkan sejak berada di sekolah menengah. Individu dengan optimisme tinggi menunjukkan tingkat pengambilan keputusan karier dan tujuan karier di masa depan yang lebih tinggi. Sementara individu yang pesimis menunjukkan hasil yang rendah pada pengetahuan karier dan cenderung ragu-ragu dalam mengambil keputusan terkait kariernya di masa depan (Patton dkk., 2004; A. Putri & NRH, 2015). Ketika mengalami kegagalan, orang optimis cenderung menyikapinya dengan tenang dan respon yang aktif, tidak putus harapan, merencanakan suatu tindakan yang berguna, atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat (A. Putri & NRH, 2015). Orang optimis juga berpikir bahwa kegagalan dikarenakan hal yang mudah diubah, sehingga dia terus berusaha untuk memperbaikinya di kemudian hari (Seligman dalam Cherniss & Goleman, 2001).

Optimisme memiliki peranan penting bagi individu karena akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan. Telah banyak penelitian yang menunjukkan manfaat dari optimisme, yakni meliputi fisik yang sehat (*physical health*), penyesuaian pada lingkungan sekolah (*adjustment to college*), produktivitas kerja (*work productivity*), mencegah depresi (*prevention of stress*), dan mengatasi pengangguran (*coping with unemployment*), selain hal lain yang diinginkan seperti kebahagiaan, prestasi, dan ketekunan (Aspinwall, 2005). Optimisme juga memengaruhi pengendalian diri (*self-regulatory*) dalam membuat perencanaan karier yang adaptif (Creed dkk., 2002; Rottinghaus dkk., 2012). Individu yang

optimis memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah seperti perencanaan dan eksplorasi karier. Selain itu, mereka juga dikenal memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam penentuan pilihan dan tujuan kariernya, lebih rendah dalam terserang penyakit psikologis (*psychological distress*), dan lebih baik dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena fleksibilitas mereka dalam memproses dan bertindak berdasarkan informasi (Aspinwall dkk., 2001; Creed dkk., 2002; Strutton & Lumpkin, 1992).

Optimisme karier didefinisikan sebagai kecenderungan bagi individu untuk “mengharapkan hasil terbaik atau menekankan aspek pengembangan karier yang paling positif bagi masa depan seseorang” (McIlveen dkk., 2013; Raymund dkk., 2015; Rottinghaus dkk., 2005a). Optimisme karier juga berhubungan positif dengan harapan kerja, yaitu keadaan motivasi positif yang memungkinkan individu untuk memperoleh kesuksesan di kantor dan tujuan dalam situasi kerja (Juntunen & Wettersten, 2006). Selain itu, optimisme karier menjadi salah satu sumber terpenting dalam menciptakan adaptasi karier yang sukses (Rottinghaus dkk., 2005a). Ketika individu memiliki optimisme karier, maka dia telah siap untuk menghadapi berbagai kenyataan karier di masa depan termasuk kesuksesan kariernya. Kesuksesan karier adalah akumulasi kerja positif dan hasil psikologis yang dihasilkan dari pengalaman kerja (Seibert, Kraimer, & Liden, dalam Goodwin, 2019).

Terdapat cukup banyak penelitian yang menguatkan tentang pentingnya optimisme karier dalam kehidupan setiap individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Frieda (2015) pada mahasiswa *fresh graduate* di Universitas Diponegoro menunjukkan hasil bahwa *self-esteem* berhubungan positif dengan optimisme dalam meraih kesuksesan karier. McIlveen, dkk. juga melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa optimisme karier memiliki peran yang signifikan terhadap kepuasan karier dan akademis serta sepenuhnya dapat memediasi kesadaran dan kepuasan akademis mahasiswa (McIlveen dkk., 2013). Di tahun 2019, Kalafat menyimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya bahwa optimisme karier dapat terwujud dari ciri-ciri kepribadian individu yang positif (Kalafat, 2019). Penelitian lain yang juga terkait dengan optimisme karier dilakukan oleh Kim Goodwin (2019) terhadap masyarakat di

Australia yang menghasilkan kesimpulan bahwa *self-efficacy* dan optimisme karier berhubungan erat dengan kesuksesan karier dan resiliensi individu khususnya di dunia kerja (Goodwin, 2019).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, pada dasarnya optimisme karier mahasiswa perlu dikembangkan sebagaimana pernyataan Havighurst (dalam Lemme, 1995) yang mencantumkan meniti karier sebagai tugas perkembangan dewasa awal. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan yang matang dengan informasi dunia kerja serta motivasi diri yang kuat agar mampu mencapai kesuksesan karier. Salah satu upaya agar mampu mencapai kesuksesan karier adalah memiliki sikap optimis terhadap karier yang akan dijalannya sehingga dia memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan dunia kerjanya (adaptabilitas karir).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Optimisme dapat terbentuk oleh berbagai faktor yang memengaruhi individu. Setidaknya ada empat faktor yang memengaruhi optimisme individu, antara lain: dukungan sosial, kepercayaan diri, harga diri, dan akumulasi pengalaman (Seligman; 2008). Vinacle (Shofia, 2009; Wulandari, 2017) berpendapat bahwa optimisme dipengaruhi oleh faktor etnosentris dan egosentris. Faktor etnosentris merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh kelompok atau orang lain yang menjadi ciri khas dari suatu kelompok, biasanya berupa keluarga, status sosial, jenis kelamin, agama, dan kebudayaan. Sementara faktor egosentris berarti sifat-sifat yang dimiliki individu dan berbeda dari individu lainnya berupa aspek-aspek kepribadian yang unik. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Frieda NRH (2015), *self esteem* memiliki kontribusi efektif terhadap optimisme meraih kesuksesan karier sebesar 34%. Hal itu mengindikasikan bahwa optimisme karier seseorang dapat diprediksi oleh variabel *self esteem*. Semakin tinggi (positif) *self esteem*, maka akan semakin tinggi pula optimisme karier individu begitupun sebaliknya.

Belum banyak penelitian yang menganalisis optimisme karier mahasiswa berdasarkan faktor etnosentris seperti status sosial ekonomi keluarga. Salah satu penelitian terkait optimisme karier dan status sosial ekonomi ditulis oleh Zakki Nurul Amin (2017) dalam Seminar Nasional Konseling Berbasis Multikultural

yang berjudul “Pengaruh Identitas Etnis Terhadap Orientasi Karir Siswa Keturunan Jawa dan Siswa Keturunan Tionghoa”. Pada artikel tersebut, dibahas mengenai pengaruh identitas etnis dan status sosial terhadap orientasi karir siswa keturunan Jawa dan Tionghoa. Hasilnya, diketahui bahwa perbedaan kebudayaan antar etnis dan juga status sosial yang dimiliki oleh keluarga akan melahirkan sebuah identitas kepribadian yang menentukan sikap dan perilaku serta cara pandang terhadap hidup termasuk pandangan dalam orientasi karier (Amin, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan dahulu semakin menguatkan pendapat bahwa faktor etnosentris (status sosial ekonomi) berpengaruh terhadap optimisme karier. Namun, penelitian dengan subjek khusus “optimisme karier” dan “status sosial ekonomi” di lingkup pendidikan perguruan tinggi masih sulit ditemukan, karena dominannya penelitian dilakukan terkait konsep umum karier seperti adaptabilitas dan kematangan karier. Selain itu, partisipan penelitian yang merupakan mahasiswa tingkat akhir juga belum ditemukan, hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian pada mahasiswa angkatan 2017 yang berada pada periode dewasa awal dan bersiap untuk lulus serta memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Seperti apa profil optimisme karier mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2017 Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan status sosial ekonomi keluarga?
- 1.2.2. Apakah terdapat perbedaan optimisme karier mahasiswa berdasarkan tingkatan status sosial ekonomi keluarga?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh:

- 1.3.1. Gambaran profil optimisme karier mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan status sosial ekonomi keluarga.
- 1.3.2. Analisis perbedaan optimisme karier mahasiswa berdasarkan tingkatan status sosial ekonomi keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling, yaitu sebagai berikut.

- 1.4.1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kajian teoritis tentang optimisme karier mahasiswa berdasarkan status sosial ekonomi keluarga.
- 1.4.2. Secara praktis:
 - 1.4.2.1. Bagi pendidik di universitas, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengenali optimisme mahasiswa terhadap karier di masa depan.
 - 1.4.2.2. Bagi universitas, dapat menjadi bahan masukan dalam membuat program untuk membantu meningkatkan optimisme karier mahasiswa.
 - 1.4.2.3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai optimisme karier mahasiswa berdasarkan tingkat status sosial ekonomi keluarga

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari lima bab, sebagai berikut.

BAB I berisi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II memaparkan Konsep optimisme karier meliputi: pengertian optimisme karier, aspek-aspek optimisme karier, faktor-faktor yang memengaruhi optimisme karier, dan perkembangan optimisme karier. Selain itu juga dipaparkan mengenai konsep status sosial ekonomi yang meliputi: pengertian status sosial ekonomi, faktor yang memengaruhi status sosial ekonomi, serta jenis-jenis status sosial ekonomi.

BAB III berisi Metode Penelitian yang menjelaskan alur penelitian meliputi: pendekatan penelitian (desain penelitian, partisipan, populasi dan sample, dan

prosedur penelitian), instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data.

BAB IV berisi Temuan Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB V memaparkan Simpulan dan Rekomendasi hasil penelitian